



Bau Tak Sedap Picu Protes Warga

■ DLH Kota Yogya Normalisasi Tumpukan Sampah di Depo Pengok Pekan Depan

YOGYA, TRIBUN - Puluhan warga Pengok, Kemantren Gondokusuman, mendatangi Kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Jumat (17/5). Mereka memprotes kondisi Depo Sampah Pengok yang kondisinya sudah penuh sesak, namun tak kunjung dikekskusi.

Perwakilan warga Pengok, Senen Prabowo, berujar, aksi damai terpaksa digulirkan, lantaran masyarakat begitu resah dengan situasi tersebut. Bukan tanpa alasan, kondisi depo yang dipenuhi sampah, semakin memunculkan aroma tidak sedap, serta mengganggu ketenteraman warga.

"Kami merasa sangat terganggu, terutama warga-warga yang menjual makanan di sekitar depo. Baunya tercium sampai ratusan meter," ujarnya, kemarin.

Sebelumnya, beberapa perwakilan warga pun telah melakukan sesi audiensi dengan Kepala DLH Kota Yogya dan mandor lapangan Depo Pengok. Saat itu, DLH Kota Yogya bersedia mengosongkan Depo Pengok menjelang lebaran Idulfitri 2024, dengan mengerahkan puluhan armada sekaligus.

"Tapi, sekarang terjadi seperti ini lagi, sampai kemarin melatap ke jalan. Jadi, kondisinya sangat meresahkan warga Pengok dan sekitarnya," ujarnya.

Menurut Senen, keresahan warga semakin memuncak saat aktivitas liar penggerobak di luar jam operasional depo meningkat beberapa waktu terakhir. Ia menyebut, warga memergoki deretan penggerobak yang nekat membuang sampah pada malam hari dan diyakini limbahnya berasal dari luar daerah.

"Sampah kalau dari lingkungan kita saja, nggak akan sampai melatap seperti ini. Tapi, ada sampah dari berbagai tempat masuk ke sini," ucapnya.

Padahal, warga hanya diberi waktu satu jam untuk buang sampah dari jam 06.00-07.00 WIB. "Tapi, malah ada penggerobak yang

- CARI SOLUSI**
- Puluhan warga Pengok mendatangi Kantor DLH Kota Yogya, Jumat (17/5).
 - Mereka memprotes kondisi Depo Sampah Pengok yang kondisinya sudah penuh sesak.
 - Warga resah dengan bau tak sedap yang muncul dari tumpukan sampah.
 - DLH Kota Yogya akan memperbaiki manajemen pengelolaan sampah.

seandainya buang malam hari, sampai depo kita *sang-gonggi*," urai Senen.

Oleh sebab itu, melalui aksi damai ini, pihaknya mendesak DLH Kota Yogya maupun DIY, untuk segera merampungkan polemik persampahan. Pihaknya mengaku heran, dengan alokasi anggaran dan sumber daya manusia yang sangat memadai, masalah sampah tak kunjung tertangani.

Mengganggu
Ketua RT 34 Demangan, Agus Irianto, mengatakan, tumpukan sampah yang dari hari ke hari makin menjadi itu mulai mengeluarkan aroma tak sedap. Selain itu, alat pun berdatangan merubung sampah yang menggunung di Depo Pengok, sehingga dampaknya sangat mengganggu aktivitas publik.

"Wartung solo itu malah sekarang tutup. Kontrak baru tiga bulan terus tutup, nggak berani buka lagi karena alat banyak sekali," tandasnya.

"Tidak sebatas penja-jual, pelaku ekonomi lain, seperti pengusaha kos-kosan di sekitar Depo Pengok juga ikut terimbas polemik ini. Hal ini lantaran para penghuni merasa terganggu dengan aroma tak sedap yang berasal dari gundungan sampah di tempat pembuangan sementara tersebut.

"Banyak yang akhirnya pindah. Posisi penumpukannya sudah luar biasa. Pembuangannya tidak berimbang antara pembuangan dari masyarakat dengan pengambilan dari DLH," ujarnya.

Warga lain, Senen Prabowo, mengatakan, bau bu-

suk sampah di Depo Pengok tercium hingga jauh. "Wah, (tercium) jauh itu, ya sekitar 1 kiloan radiusnya, bau semua. Apalagi kalau pas anginnya kencang," ulasnya.

Perbaiki manajemen
DLH Kota Yogyakarta berjanji bakal memperbaiki manajemen pengelolaan sampah di Depo Pengok. Hal tersebut, merespons keluhan warga masyarakat yang menggelar aksi damai untuk memprotes kondisi Depo

yang penuh sesak, Jumat (17/5).

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogya, Ahmad Haryoko, mengatakan, bahwa pihaknya sudah duduk bersama dengan perwakilan warga. Menurutnya, aspirasi dan masukan dari masyarakat di sekitar Depo Pengok bakal segera ditindaklanjuti, lewat koordinasi dengan pemangku wilayah.

"Aspirasinya bagus, masukannya bagus. Kami akan berkoordinasi dengan wilayah untuk nantinya menajemen pengelolaan sampah di Pengok akan diperbaiki," tegasnya.

Untuk tahap awal, sampah-sampah yang saat ini masih menggunung di Depo Pengok bakal dibersihkan terlebih dahulu. Namun, karena kondisinya sudah sangat menumpuk, Haryoko menyebut, DLH Kota Yogya butuh waktu untuk menyelesaikan proses pembersihan.

"Kami butuh waktu untuk menormalisasi depo. Minggu depan baru bisa (dimulai). Butuh sekitar 20 rit untuk membersihkan sampah di Depo Pengok. Jadi, kita butuh alat berat juga," imbuh Haryoko. (aka)



ASPIRASI - Puluhan warga Pengok saat menyambangi Kantor DLH Kota Yogya untuk menggelar aksi damai, Jumat (17/5). Inset: Kondisi tumpukan sampah di Depo Pengok.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005